

Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi Digital

Yusniah¹, Nurhayati Gultom², Suci Wahyu Tami Br Rambe³,

Zul Fikar Husein⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah@gmail.com

ABSTRACT

Libraries are expected to be able to take an important and central role in providing library assistance (Subroto, 2009). The data collection method used in this study is a case study. The term library is also defined as a media center, learning center, educational resource, information center, documentation center and reference center (The American Library Association cited by Mahmudi, 2006). The result of this research is a digital Integrated Library Information System, which presents variants of book information in the concept of e-library or digital library.

Keywords : Library Information System, digital and Media

ABSTRACT

Perpustakaan diharapkan mampu mengambil penting dan sentral dalam memberikan bantuan pustaka (Subroto, 2009). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Istilah perpustakaan juga diartikan sebagai pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi dan pusat rujukan (The American Library Association yang dikutip oleh Mahmudi, 2006). Hasil penelitian ini berupa Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi digital, yang menyajikan varian-varian informasi buku dalam konsep e-library atau perpustakaan digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Perpustakaan, Digital dan Media

PENDAHULUAN

Di zaman teknologi saat ini, rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang pendidikan masih menjadi permasalahan utama bagi bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari minat baca yang sangat rendah (Henry Februariyanti, 2012) Sehingga kehadiran perpustakaan diharapkan bisa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan minat baca bagi masyarakat. Perpustakaan diharapkan mampu mengambil peran penting dan sentral dalam memberikan bantuan pustaka (Subroto, 2009).

Dengan perkembangan ilmu komputer yang semakin pesat sehingga mampu menampung informasi (Toba, 2015), mengenai koleksi buku atau dokumen lainnya tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien. Dengan cara tertentu informasi yang dibutuhkan hingga yang bersifat kritis akan dipapar pada layar komputer, untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, penyediaan informasi katalog yang mencatat karakteristik dari masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain.

Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses pencarian informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang

dibutuhkan(Putra, 2017). Dengan utilitas yang disediakan alat penelusuran atau pencarian informasi yang sangat canggih, penelusuran informasi menjadi sangat mudah dan dapat menjadi jantung dari sebuah layanan informasi atau perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi

Sebuah sistem perpustakaan terpadu (ILS), juga dikenal sebagai sistem manajemen perpustakaan (LMS) adalah sistem perencanaan sumber daya perusahaan untuk perpustakaan, digunakan untuk melacak barang yang dimiliki, memanaj order, tagihan, dan pelanggan yang meminjam. Sebuah ILS biasanya terdiri dari database relasional, perangkat lunak untuk berinteraksi dengan database itu, dan dua antarmuka pengguna grafis (satu untuk pelanggan, satu untuk staf). Kebanyakan ILS fungsi perangkat lunak terpisah ke dalam program diskrit yang disebut modul, masing-masing terintegrasi dengan antarmuka yang seragam. Contoh modul mungkin termasuk:

- Akuisisi (pemesanan, penerimaan, dan bahan faktur).
- Katalogisasi (mengelompokkan dan mengindeks bahan).
- Sirkulasi (bahan pinjaman kepada pelanggan dan menerima mereka kembali).
- Serial (majalah pelacakan dan kepemilikan surat kabar).
- OPAC (antarmuka publik untuk pengguna).

Setiap perpustakaan berupaya memberikan layanan terbaik kepada pemustakanya. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah membangun sistem informasi terintegrasi yang mampu memberikan manfaat pelayanan informasi secara optimal kepada pemustaka.

TINJAUAN LITERATUR

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Istilah perpustakaan juga diartikan sebagai pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi dan pusat rujukan (The American Library Association yang dikutip oleh Mahmudi, 2006). Untuk perpustakaan modern, dengan paradigma baru (kerangka berpikir atau model teori ilmu pengetahuan), koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku-buku, majalah, koran, atau barang tercetak (printed matter) lainnya.

Koleksi perpustakaan telah berkembang dalam bentuk terekam, dan digital (recorded matter). Alur perubahan perpustakaan bias dinarasikan seperti berikut, perpustakaan tradisional dengan akses tertutup bergeser keperpustakaan dengan akses terbuka. Perpustakaan dengan akses terbuka kemudian bergeser keperpustakaan otomatis, perpustakaan yang otomatis kemudian berubah menjadi elektronik, kemudian elektronik berubah menjadi digital dan akhirnya berakhir di perpustakaan digital dan memiliki aspek yang berbeda. Selanjutnya Tedd dan Large yang dikutip oleh Pendit (2007, 30), menyebut ada tiga karakter untuk menyebut perpustakaan sebagai perpustakaan digital yaitu:

- A. Memakai teknologi yang mengintegrasikan kemampuan menciptakan, mencari, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dalam sebuah jaringan digital yang tersebar luas.

- B. Memiliki koleksi yang mencakup data dan metadata yang saling mengaitkan berbagai data, baik di lingkungan internal maupun eksternal.
- C. Merupakan kegiatan mengoleksi dan mengatur sumber daya jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tersebut karenanya perpustakaan digital merupakan integrasi institusi museum, arsip, dan sekolah yang memilih, mengoleksi, mengelola, merawat dan menyediakan informasi secara meluas ke berbagai komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi terintegrasi memerlukan rancangan secara rinci dan rasional untuk diimplementasikan. Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan untuk menghubungkan interkoneksi database. Masing-masing database mengandung data bibliografi yang independen dan berbeda untuk masing-masing spesifikasinya. Beberapa perpustakaan merasa memerlukan input dan masukan dari pihak eksternal sebagai perbandingan dengan skema pelaksanaan proyek pengembangan aplikasi system informasi terintegrasi

Hasil penelitian ini berupa Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi digital, yang menyajikan varian-varian informasi buku dalam konsep e-library atau perpustakaan digital. Sistem dapat mempermudah manajemen buku, majalah, atau jurnal yang dimiliki sehingga pengawasan dan pemeliharannya dapat dilakukan dengan baik guna pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, sistem ini juga dapat mengelolah informasi peminjam buku yang juga dapat mejadi bahan pengambilan keputusan untuk manajemen buku di perpustakaan.

1. Form Menu Utama

halaman form menu utama ini, sistem akan menampilkan data Buku, perpustakaan dan link jurnal yang di sediakan oleh admin. Halaman ini juga dapat menjadi tempat registrasi sebagai anggota perpustakaan untuk dapat melakukan peminjaman buku seperti terlihat pada gambar 1.1.



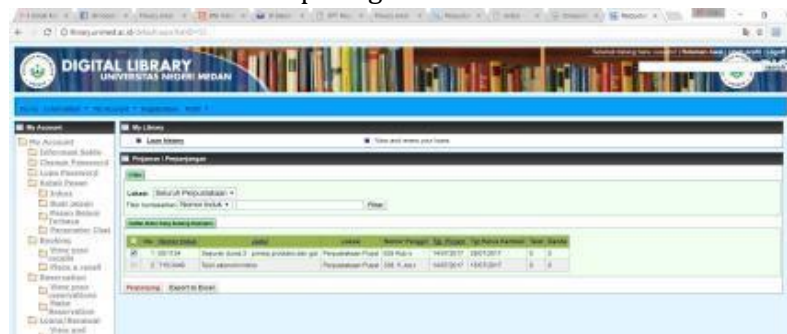
2. Form Daftar Peminjam Buku

Di dalam halaman Peminjaman Buku menampilkan informasi buku bagi yang dapat menjadi bahan pengambilan keputusan dalam peminjaman buku. Halaman ini juga menyediakan tombol pinjam buku di setiap halaman dan di halaman ini juga menyajikan informasi mengenai peminjam buku, seperti nama, tanggal dan jam peminjam buku akan tersajikan data tentang daftar peminjam buku dalam bentuk tabel. Halaman ini juga memberikan informasi tentang buku yang batas waktu peminjamannya telah lewat.

Syarat prosedur peminjaman buku

1. Pengunjung hanya boleh membaca di dalam perpustakaan.
2. Hanya anggota yang boleh meminjam bahan pustaka.
3. Jumlah pinjaman maksimal 2 bahan pustaka.
4. Lama pinjaman maksimal 3 hari.
5. Tidak ada denda untuk telat pengembalian, rusak ataupun hilang.
6. Jika telat, rusak atau hilang maka wajib mengganti dengan bahan pustaka baru atau mengganti yang rusak atau hilang.

pada gambar 2.1



Pengolahan Dokumen Elektronik (Digitalisasi Dokumen)

Pengelolaan dokumen elektronik memerlukan teknik khusus yang memiliki perbedaan dengan pengelolaan dokumen tercetak. Proses pengelolaan dokumen elektronik melewati beberapa tahapan, yang dapat kita rangkum dalam proses digitalisasi, penyimpanan dan pengaksesan kembali dokumen. Pengelolaan dokumen elektronik yang baik dan terstruktur adalah bekal penting dalam pembangunan sistem perpustakaan digital (Digital Library)

a. Proses Digitalisasi Dokumen

Proses perubahan dari dokumen tercetak (printed document/hardcopy) menjadi dokumen elektronik sering disebut dengan proses digitalisasi dokumen. Dokumen mentah (jurnal, prosiding, buku, majalah, tabloid, koran dsb.) diproses (di-scan) dengan sebuah alat yang bernama scanner untuk menghasilkan dokumen elektronik (softcopy). Proses digitalisasi dokumen ini tentu tidak diperlukan lagi apabila dokumen elektronik sudah menjadi standar dalam proses dokumentasi sebuah organisasi

b. Proses Penyimpanan Dokumen Elektronik

Pada tahap ini dapat dilakukan pemasukan data (data entry) dan perubahan data (editing). Data yang akan disimpan terdiri dari beberapa item/field seperti kode, nomor klasifikasi, judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, kota terbit, deskripsi fisik, abstrak, isi dan sebagainya. Klasifikasi pustaka di Indonesia sering menggunakan UDC (Universal Decimal Classification) atau DDC (Dewey Decimal Classification)

c. Proses Pengaksesan dan Pencarian Kembali Dokumen

Untuk melakukan proses pengaksesan dan pencarian kembali dokumen tergantung kepada aplikasi yang digunakan. Jika aplikasi database-nya bagus dan fleksibel maka pengaksesan dan pencarian dokumen akan cepat, tepat dan akurat. Sehingga memudahkan pengguna dalam mendapatkan dokumen yang dicari. Tetapi sebaliknya jika aplikasi dan database yang digunakan tidak bagus dan terbatas kemampuannya dalam penyimpanan dokumen, maka akan memperlambat pengaksesan dan pencarian dokumen. Jadi intinya dari proses ini adalah bagaimana kita dapat melakukan pencarian kembali terhadap dokumen yang telah kita simpan dengan cepat, tepat dan akurat. Metode pengaksesan dan pencarian kembali dokumen akan mengikuti pendekatan proses penyimpanan yang kita pilih. Pendekatan database membuat proses ini lebih fleksibel dan efektif dilakukan, terutama untuk penyimpanan data skala besar. Di sisi lain, kelemahannya adalah relatif lebih rumitnya sistem dan proses yang harus kita lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi, Sistem informasi terintegrasi memerlukan rancangan secara rinci dan rasional untuk diimplementasikan. Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan untuk menghubungkan interkoneksi database. Masing-masing database mengandung data bibliografi yang independen dan berbeda untuk masing-masing spesifikasinya. Beberapa perpustakaan merasa memerlukan input dan masukan dari pihak eksternal sebagai perbandingan dengan skema pelaksanaan proyek pengembangan aplikasi system informasi terintegrasi

Hasil penelitian ini berupa Sistem Informasi Perpustakaan Terintegrasi digital, yang menyajikan varian-varian informasi buku dalam konsep e-library atau perpustakaan digital. Sistem dapat mempermudah manajemen buku, majalah, atau jurnal yang dimiliki sehingga pengawasan dan pemeliharannya dapat dilakukan dengan baik guna pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
Sinaga, D. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama. 2007.
Adikara, "Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perguruan Tinggi Berdasarkan Cobit 5 pada Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Esa Unggul," *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones.*, pp. 2-4, 2013.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 2 (2023) 310-315 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i2.2455

- Henry Februariyanti, E. Z. (2012). Rancang Bangun Sistem Perpustakaan untuk Jurnal Elektronik. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 17(2), 124– 132.
- Sahara, F., & Adriana, R. (2016). Aplikasi E – Katalog Perpustakaan Berbasis Mobile. 7(1), 25–30.
- Saidul, S. (2013). Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan BJ. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- L. Hannola, J. Friman and J. Niemimuukko, “Application of Agile Methods in The Innovation Process,” *International Journal of Business Innovation and Research*, Vol. 7, No. 1, pp. 84– 98, 2013.
- N. Kurniasih, “Revitalization of Library Space Function in Digital Era: Comparative Study of Library Space in Tempo’s Data and Analysis Center and Library of Universitas Indonesia,” *Proceedings of The 1st Biannual Congress of International Library*, pp 111-121, 2016.